

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model pembelajaran *active learning* tipe *jigsaw*
 - a. Pembelajaran aktif (*active learning*)

Strategi Pembelajaran Active Learning (Pembelajaran aktif) merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Siswa belajar secara aktif ketika mereka terlibat secara terus-menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif itu penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Pembelajaran aktif melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.¹

Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran. Dalam panduan Program ALIS (*Active Learning In School*) beberapa hal yang harus dilakukan guru meliputi²:

¹Pat Hollingsworth, *pembelajaran aktif*. (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. viii

² Hamzah B dan Nurdi Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 77

- 1) membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai.
- 2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa.
- 3) secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana, yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada gilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan.
- 4) menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik.

beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*,) adalah sebagai berikut:³

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
- 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi.
- 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.

³ Hamzah B dan Nurdi Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM...*, hal. 75-76

- 5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru).
 - 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar.
 - 7) Pembelajaran berpusat pada anak.
 - 8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
 - 9) Guru memantau proses belajar siswa.
 - 10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.
- b. Pembelajaran *Jigsaw*

Strategi *jigsaw* merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang digunakan dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan dalam penyampaiannya. Kelebihan strategi ini dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar sekaligus mengajarkan pada orang lain.⁴ Metode pembelajaran *jigsaw* adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerja sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota

⁴Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 56

kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.⁵

Model Pembelajaran *Jigsaw* diperkenalkan oleh Areson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snap pada tahun 1978. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkahnya.⁶

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab .yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberi evaluasi.
- 8) Penutup.

⁵Hamzah B dan Nurdi Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM...*, hal. 98

⁶Zainal Aqib, *model-model medi dan strategi pembelajaran kontekstual*. (Bandung : CV Yrama Widya, 2014), hal. 21

2. Motifasi belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motifasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni “*movere*” yang berarti "menggerakkan" (*to move*). Ada macam-macam rumusan untuk istilah motifasi, seperti: "motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu"⁷ Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu (kebutuhan).⁸

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.⁹

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam, diri individu yang

⁷Wwinardi, *Motifasi Dan Pemotifasian Dalam Menejemen*. (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011), hal. 1

⁸Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT bumiAksara, 2011), hal. 101

⁹Ridwan Abdullah, *motifasi pembelaaran*. (akarta: BumiAksara, 2004), hal. 49

aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.¹⁰

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apakah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.¹¹

b. Fungsi motivasi

Persepsi-persepsi Keith Mitchell tentang murid-muridnya mencontohkan pemahaman intuitif kita mengenai peran motivasi pada pembelajaran (*learning*) dan kinerja (*performance*) dalam situasi kelas. Motivasi dapat memengaruhi pembelajaran baru serta kinerja dari keterampilan, strategi, dan perilaku yang sudah dipelajari sebelumnya. Berbagai aktivitas seperti sesi latihan dan sesi pemeriksaan/pengetesan menyangkut kinerja dari keterampilan yang sudah dipelajari sebelumnya, namun sebagian besar waktu di kelas

¹⁰Baharudin dan esan nurwahyuni, *teoribelajar & pembelaaran*. (Jogjaarta: AR-RUZZ NEDIA, 2012), hal. 22

¹¹Saifulbahri & aswanzain, *Strategi Belaar Mengajar*. (J akarta: RinekaCipta, 2010), hal.

digunakan untuk mempelajari fakta, keyakinan, aturan, konsep, keterampilan, strategi, algoritme, dan perilaku.¹²

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Klausmeier menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu.¹³

Pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekadar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.¹⁴ Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang

¹²Ellystjo, *Motifasi Dalam Pendidikan*. (Jakarta Barat: permataputri media, 2008), hal. 7

¹³Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 110

¹⁴Ridwan Abdullah, *motivasi pembelaaran...*, hal. 49

anak atau suatu kelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain.¹⁵

c. Teori motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut.

- 1) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya:

¹⁵Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Jakarta: PT BumiAksara, 2012), hal 73

¹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT BumiAksara, 2011), hla. 23

tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah:

- a) Karakteristik tugas.
 - b) Insentif.
 - c) Perilaku guru.
 - d) Pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.¹⁷
- 2) Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan.¹⁸

Yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk pembelajaran antara lain adalah:¹⁹

- a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyolediki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan

¹⁷Ridwan Abdullah, *motivasi pembelajaran...*, hal. 49

¹⁸*Ibid...*, hal. 49

¹⁹Baharudin dan esan nurwahyuni, *Teori belajar...*, hal 23

orangtua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain sebagainya.

d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

3. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁰ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.²¹

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Beyamin Bloom yang secara garis besar membaginya

²⁰Purwanto, *evaluasi hasil belajar*. (Yogyakarta: Pustakapelajar, 2009), hal. 44

²¹*Ibid...*, hal. 44

menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²²

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

b. Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para

²²Nana sudjana, *Penilaianhasil Proses Belajarmengajar*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hal. 22-23

guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan pengertian yang ada disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian dari proses pengenalan yang sudah dilakukan secara berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama, hasil belajar juga berperan dalam membentuk pribadi anak didik yang selalu ingin mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi sehingga dapat merubah pola pikir anak didik menjadi lebih baik

Hasil belajar sering digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan guru, sehingga pelaksanaan tes hasil belajar sangat dibutuhkan. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh para siswa.²³ Tes diujikan setelah siswa dijelaskan beberapa materi sebelumnya dan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan materi dari siswa tersebut, materi yang diajarkan adalah materi akidah akhlak. Setelah dilakukan tes hasil belajar tersebut maka akan diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.

²³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 44 - 45

4. Akidah akhlak

Yang dimaksud dengan akidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (akidah Islamiyah), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena, seperti telah disebutkan di atas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman.²⁴

Dari uraian singkat tersebut di atas, tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah Rukun Iman itu. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, seperti telah disebut di atas. Jumlahnya enam, dimulai dari (a) keyakinan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, lalu (b) keyakinan pada Malaikat-malaikat, (c) keyakinan pada Kitab-kitab suci, (d) keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah, (e) keyakinan akan adanya Hari Akhir,

²⁴M Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2015), hal.

dan (f) keyakinan pada Kada dan Kadar Allah. Pokok-pokok keyakinan atau Rukun Iman ini merupakan akidah Islam. Uraianannya masing-masing disampaikan pada halaman-halaman berikut.²⁵

Istilah akhlak adalah istilah bahasa Arab. Kata akhlak merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk*, yang pengertian umumnya: perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak, jika diurai secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabung (*khalaqa*) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata Al-Khaliq yaitu Allah Swt. dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Maka kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan Al-Khaliq (Allah) dan makhluk (baca: hamba). Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya "menghubungkan" antara hamba dengan Allah Swt., sang Khaliq.

Ini secara bahasa. Dalam tinjauan istilah, beberapa ulama telah menyebutkannya. Yang telah masyhur adalah definisi yang diberikan oleh imam Ghazali berikut:

"Khulug adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan, pemikiran dan pertimbangan"²⁶

Objek kajian ilmu akhlak adalah tingkah laku manusia dalam rangka menetapkan nilainya baik atau buruk. Atau, penyelidikan tentang

²⁵M Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 201

²⁶Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak*. (Solo: ERA INTERMEDIA, 2004), hal. 13

tingkah laku dan sifat manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok masyarakat. Secara umum perbuatan manusia dapat dikelompokkan menjadi dua:

- a. Perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja.
- b. Perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tidak disengaja.

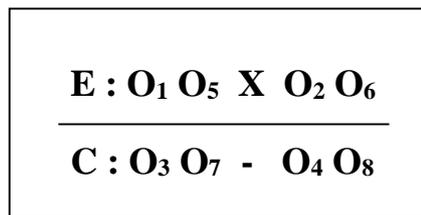
Dari dua bentuk perbuatan itu maka bagian yang pertamalah yang menjadi objek kajian ilmu akhlak. Sedangkan yang kedua bukanlah menjadi objek kajian ilmu akhlak. Namun sebagai pertimbangan untuk melihat apakah perbuatan itu disengaja atau tidak, dapat dikemukakan hal berikut:

- a. Situasi memungkinkan adanya pilihan (bukan karena terpaksa atau dipaksa), atau manusia bebas.
- b. Sadar apa yang dilakukan, di mana ia melakukan sebuah perbuatan bukan berdasarkan gerak refleks dan dapat membedakan baik dan buruknya perbuatan itu.

Dengan demikian, kajian ilmu akhlak adalah semua perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan: sadar, disengaja, mengetahui waktu melakukannya, sadar akan akibat yang ditimbulkannya.²⁷

²⁷Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *akhlak tasawuf*. (Jakarta: KALAM MULIA, 2012) hal. 7

B. Kerangka Konseptual



Keterangan:

- E : Kelas eksperimen.
- C : Kelas kontrol.
- X : Model pembelajaran *active learning*.
- : Model pembelajaran konvensional.
- O₁ : Pretest Motifasi Belajar Kelas Eksperimen.
- O₂ : Posttest Motifasi Belajar Kelas Eksperimen.
- O₃ : Pretest Motifasi Belajar Kelas Kontrol.
- O₄ : Posttest Motifasi Belajar Kelas Kontrol.
- O₅ : Pretest Hasil Belajar Kelas Eksperimen.
- O₆ : Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen.
- O₇ : Pretest Hasil Belajar Kelas Kontrol.
- O₈ : Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol.

Alur pelaksanaan penelitian ini memberikan perlakuan kepada peserta didik khususnya kelas eksperimen. Peneliti menerapkan model pembelajaran *active learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Peneliti menerapkan model pembelajaran *active learning* pada kelas VII B, sedangkan model pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas

VII C. Peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut untuk mengetahui motifasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

C. Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, baik penelitian mengenai *active learning*. Kajian penelitian erdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran, mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahuludengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai bahan kajian untuk mengembangkan kemampuan berpikir peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan model pembelajaran *active learning*. yang berhasil peneliti temukan dan kumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Siti Aisyah Diana yang berjudul pengaruh metode *active learning* terhadap prestasi belajar aqidah akhlak pada siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu tahun pelajaran 2011/2012 dalam penelitiannya Siti Aisyah menyimpulkan bahwa metode *active learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an.
2. Annisa Nur Rezkiani yang berjudul pengaruh penerapan *active learning* terhadap prestasi siswa kelas 8 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Alazhar 15 cilacap dalam penelitiannya Anisa Nur Rezkiani menyimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *active learning* dengan prestasi siswa kelas 8 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap. Hasil

penelitian ini sesuai dengan hasil perhitungan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,000 , dengan demikian $p < 0,05$ sehingga analisis data yang ada telah menjelaskan bahwa hipotesis awal diterima.

3. Eha Tunisa yang berjudul pengaruh penggunaan metode *active learning* terhadap hasil belajar siswa kelas xi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon dalam penelitiannya eha tunisa menyimpulkan bahwa metode *active learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi bidang studi pendidikan agama islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.
4. Akbar Gunawan Aska yang berjudul pengaruh pembelajaran *active learning* dengan strategi *index card match* terhadap hasil belajar ipa materi energi dan penggunaannya siswa kelas iv sd bakti mulya 400 jakarta selatan dalam tulisannya Akbar Gunawan Aska menyimpulkan pembelajaran *active learning* dengan strategi *index card match* memiliki pengaruh yg signifikan terhadap hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya siswa kelas IV SD Bakti Mulya 400 Jakarta Selatan.
5. Made Oktavia Sri Rahayu yang berjudul pengaruh *active learning* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan dalam karyanya Made Oktavia Sri Rahayu menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran *active learning* berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan;

- (2) Model pembelajaran *active learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan.
6. Mahfuzhdin yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran *active learning* (belajar aktif) tehnik *information search*/mencari informasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitiannya Mahfuzhdin menyimpulkan bahwa terdapat hasil belajar yang berbeda terhadap siswa yang diajar dengan metode konvensional dengan siswa yang diajar menggunakan strategi *active learning* (belajar aktif) tehnik *information search*/mencari informasi
 7. Guspepilawati yang berjudul pengaruh penerapan strategi pembelajaran *active learning* tipe *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Koto Kampar Hulu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran *active learning* tipe *team quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
 8. Siti Aisyah Diana yang berjudul pengaruh metode *active learning* terhadap prestasi belajar aqidah akhlak pada siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu tahun pelajaran 2011/2012 menyimpulkan bahwa 1. Penerapan pembelajaran dengan metode *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu. 2. Melalui metode *card sort* dapat meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu. 3. Siswa mendapat prestasi belajar yang

baik ketika guru menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

9. Riri lestari yang berjudul pengaruh metode pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas Vii Smp Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *quiz team* terhadap hasil belajar ips siswa kelas VII di SMP Pembangunan unp.
10. Sunarto yang berjudul pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H.Abdurrahman Sayoeti menyimpulkan bahwa 1. Model pembelajaran *active learning* tidak berpengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN Titian Teras H.Abdurrahman Sayoeti. 2. model pembelajaran *active learning* berpengaruh terhadap kreativitas siswa kelas XI SMAN Titian Teras H.Abdurrahman Sayoeti. 3. Model pembelajaran *active learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN Titian Teras H.Abdurrahman Sayoeti.

Penelitian-penelitian relevan di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	siti aisyah diana yang berjudul pengaruh metode <i>active learning</i> terhadap prestasi belajar aqidah akhlak pada siswa kelas viii SMP Daarul Qur'an Colomadu tahun pelajaran 2011/2012	Metode <i>active learning</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an.	Tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i>	1. Jenis penelitian berbeda 2. Lokasi yang diteliti berbeda 3. Subjek yang diteliti berbeda
2	Annisa Nur Rezkiani yang berjudul pengaruh penerapan <i>active learning</i> terhadap prestasi siswa kelas 8 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam Alazhar 15 Cilacap	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan <i>active learning</i> dengan prestasi siswa kelas 8 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap.	Tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i>	1. Jenis penelitian berbeda 2. Lokasi yang diteliti berbeda 3. Subjek yang diteliti berbeda
3	Eha Tunisa yang berjudul pengaruh penggunaan metode <i>active learning</i> terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada bidang studi pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon	metode <i>active learning</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi bidang studi pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Lemahabang Kabupaten Cirebon.	Tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i>	1. Lokasi yang diteliti berbeda 2. Subjek yang diteliti berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.
4	Akbar Gunawan Aska yang berjudul pengaruh pembelajaran <i>active learning</i> dengan strategi <i>index card match</i> terhadap hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya siswa kelas IV SD Bakti	pembelajaran <i>active learning</i> dengan strategi <i>index card match</i> memiliki pengaruh yg signifikan terhadap hasil belajar ipa materi energi dan penggunaannya siswa kelas IV SD Bakti Mulya 400 Jakarta Selatan.	Tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i>	1. Lokasi yang diteliti berbeda 2. Subjek yang diteliti berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.

	Mulya 400 Jakarta Selatan			
5	Made Oktavia Sri Rahayu yang berjudul pengaruh <i>active learning</i> terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) model pembelajaran <i>active learning</i> berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan; (2) model pembelajaran <i>active learning</i> berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan.	Tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i>	1. Lokasi yang diteliti berbeda 2. Subjek yang diteliti berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.
6	Mahfuzhdin yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran <i>active learning</i> (belajar aktif) tehnik <i>information search</i> /mencari informasi terhadap hasil belajar matematika siswa.	Terdapat hasil belajar yang berbeda terhadap siswa yang diajar dengan metode konvensional dengan siswa yang diajar menggunakan strategi <i>active learning</i> (belajar aktif) tehnik <i>information search</i> /mencari informasi	Tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i>	1. Lokasi yang diteliti berbeda 2. Subjek yang diteliti berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.
7	Guspepilawati yang berjudul pengaruh penerapan strategi pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>team quiz</i> terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 1 Koto Kampar Hulu	Ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi pembelajaran <i>active learning</i> tipe <i>team quiz</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar	Tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i>	1. Lokasi yang diteliti berbeda 2. Subjek yang diteliti berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.
8	Siti Aisyah diana yang berjudul pengaruh metode <i>active</i>	1. Penerapan pembelajaran dengan metode	Tujuan yang sama, yaitu untuk	1. Lokasi yang

	<p><i>learning</i> terhadap prestasi belajar aqidah akhlak pada siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu tahun pelajaran 2011/2012</p>	<p><i>card sort</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu.</p> <p>2. Melalui metode <i>card sort</i> dapat meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu.</p> <p>3. Siswa mendapat prestasi belajar yang baik ketika guru menggunakan metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>	<p>mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i></p>	<p>diteliti berbeda</p> <p>2. Subjek yang diteliti berbeda</p> <p>3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</p>
9	<p>Riri Lestari yang berjudul pengaruh metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe quiz team terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Pembangunan laboratorium Universitas Negeri Padang</p>	<p>terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran <i>active learning</i> tipe quiz team terhadap hasil belajar ips siswa kelas vii di SMP pembangunan unp.</p>	<p>Tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i></p>	<p>1. Lokasi yang diteliti berbeda</p> <p>2. Subjek yang diteliti berbeda</p> <p>3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</p>
10	<p>Sunarto yang berjudul pengaruh model pembelajaran <i>active learning</i> terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri titian Teras h.abdurrahman sayoeti</p>	<p>1. Model pembelajaran <i>active learning</i> tidak berpengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H Abdurrahman Aayoeti.</p> <p>2. model pembelajaran <i>active learning</i> berpengaruh terhadap kreativitas</p>	<p>Tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pembelajaran model <i>active learning</i></p>	<p>1. Lokasi yang diteliti berbeda</p> <p>2. Subjek yang diteliti berbeda</p> <p>3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</p>

		siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H Abdurrahman Aayoeti. 3. Model pembelajaran active learning tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri Titian Teras H Abdurrahman Aayoeti.		
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil yang baik dan terdapat peningkatan dalam penerapan model pembelajaran *active learning* dalam Pembelajaran seperti, (1) meningkatkan keterampilan guru, aktifitas peserta didik dan keterampilan peserta didik memberikan contoh perilaku terpuji dengan baik. (2) meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *active learning*. (3) meningkatkan partisipasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatkan aktifitas peserta didik pada saat kegiatan belajar, meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang dapat dilihat dari pemerolehan nilai tes peserta didik yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. (4) penerapan pembelajaran *active learning* mampu meningkatkan daya ingat, hal ini terlihat dari nilai tes peserta didik yang mengalami peningkatan setiap siklus.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai peneliti baru. Meskipun antara peneliti dengan peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran

yang sama yaitu model pembelajaran *active learning*. Namun demikian antara peneliti terdahulu tetaplah ada beberapa perbedaan. Adapun perbedaan tersebut terletak pada lokasi, subjek dan tujuan yang hendak di capai. Hasil dari penerapan model pembelajaran *active learning* merupakan dasar bagi peneliti baru memilih penelitian menggunakan model pembelajaran *active learning*